

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Dalam Upaya meningkatkan *Adversity Quotient* remaja punk di Pondok Komunitas Tasawuf Underground, melalui bimbingan keterampilan kerja dalam konsep Peta Jalan Pulang. Peta Jalan Pulang kepada Allah difokuskan pada pengetahuan keagamaan, sedangkan Peta Jalan Pulang kepada keluarga yang bertujuan memberikan bekal dalam diri remaja punk jalanan, maka dilakukannya proses bimbingan keterampilan kerja seperti wirausaha design grafis, sablon, las, barista, laundry, mengolah kayu jati, agribisnis, *steam* mobil motor dan bimbingan vokasi lainnya.
2. Pondok Tasawuf *Underground* mampu meningkatkan AQ remaja *punk* dengan metode LEAD (*Listen, Explore, Analisis, Do*) dibuktikan dengan Kyai Halim Ambiya yang memahami dan sadar akan masalah yang dihadapi oleh remaja *punk* sehingga membantu remaja *punk* sadar dan memahami masalah atau kesulitan yang dialaminya serta mencari asal-usul kesulitan tersebut. Kyai Halim Ambiya juga melakukan analisis terhadap kesulitan pada remaja *punk* seperti masalah ekonomi, pendidikan, keluarga atau lingkungan. Atas dasar tersebut Kyai Halim Ambiya melakukan bimbingan melalui program Peta Jalan Pulang untuk membantu remaja *punk* menghadapi kesulitan hidupnya melalui rehabilitasi rohani dan pelatihan keterampilan. Bimbingan keterampilan dalam meningkatkan AQ remaja *punk* di Pondok Komunitas Tasawuf *Underground* mampu membentuk empat dimensi utama, (1) Kendali diri (Control), (2) Asal-usul dan pengakuan diri (Origin dan Ownership), (3) Jangkauan (Reach), (4) Daya Tahan (Endurance). Selanjutnya dapat dilihat dari hasil *Adversity Response Profile (ARP)* didapatkan Informan AH hasil skor senilai 109 yang yang dikategorikan sebagai *Camper*. Sama halnya dengan Informan AF yang juga dikategorikan sebagai *Camper* namun dengan skor senilai 124. Sedangkan informan TA dikategorikan

sebagai *Climbers* dengan skor senilai 167. Remaja punk jalanan di Pondok Tasawuf Underground merasakan peningkatan dalam pribadinya setelah mengikuti proses bimbingan vokasi yang telah diterapkan dalam konsep Peta Jalan Pulang.

3. Dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja demi meningkatkan *Adversity Quotient* remaja punk di Pondok Komunitas Tasawuf Underground ditemukan beberapa hambatan yaitu faktor usia, faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor kedisiplinan.

Dari para subjek yang telah diteliti penulis, yakni remaja punk jalanan di Pondok Tasawuf *Underground* saat ini sudah merasakan peningkatan dalam menghadapi permasalahan serta tantangan kehidupan dan lebih memahami bagaimana cara untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang, baik daya tahan atau kontrol diri, bentuk penerimaan serta asal usul permasalahan, jangkauan yang harus dimiliki saat mengalami hambatan, serta ketahanan terhadap permasalahan yang datang.

Penulis juga mendapatkan temuan pada subjek remaja punk jalanan berdasarkan LEAD dalam meningkatkan *adversity quotient* remaja punk jalanan yang terdapat pada dirinya masing-masing. Akan tetapi hal itu tidak membuat mereka merasa cepat puas walaupun sudah berhasil menemukan tujuan dalam hidupnya, serta mendapat peran dari lingkungan melalui kegiatan yang diberikan dalam meminimalisir kecemasan ataupun hambatan yang datang. Remaja punk jalanan di Pondok Tasawuf *Underground* masih ingin terus belajar untuk menjadi lebih baik dan masih tetap berusaha khususnya pada bidang-bidang vokasi yang mereka tekuni.

## 6.2 Saran

Peneliti ingin memberikan beberapa saran yang semoga bermanfaat, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Pondok Tasawuf *Underground*

Meningkatkan program khususnya yang berfokus pada remaja punk jalanan, sehingga dapat membantu dan memaksimalkan program bimbingan keterampilan kerja dalam meningkatkan *adversity quotient* remaja punk jalanan di Pondok Tasawuf *Underground*.

## 2. Pemerintah

- a. Pemerintah lebih gencar dalam mengentaskan kemiskinan dimasyarakat sehingga meminimalisir munculnya fenomena sosial seperti *punk* jalanan.
- b. Patutnya pemerintah mendukung gerakan yang dimulai oleh Pondok Tasawuf *Underground* dalam memberdayakan anak jalanan seperti anak *punk* misalnya melalui Dinas Sosial.

## 3. Masyarakat

- a. Sebaiknya masyarakat tidak memandang sebelah mata kepada remaja *punk* karena setiap manusia mempunyai potensi masing-masing.
- b. Bagi setiap keluarga senantiasa menjaga keharmonisan anggota keluarga untuk menghindari adanya masalah bagi masing-masing anggota keluarga terutama pada anak.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, di sarankan untuk bertanya lebih mendalam saat dilakukan wawancara agar benar-benar dapat mengetahui sampai sejauh mana proses wawancara berfikir remaja punk untuk pemecahan masalahnya. Selanjutnya memperoleh hasil penelitian lanjutan terkait bimbingan keterampilan kerja, maka disarankan mempersiapkan instrument baru dalam intervensi program pada konsep Peta Jalan Pulang kepada Keluarga.